

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

IPA di sekolah merupakan salah satu sarana untuk memahami dan menguasai perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi sehingga dapat mengembangkan diri sesuai dengan perkembangan zaman. Selain itu, pembelajaran IPA juga melibatkan kemampuan peserta didik dalam pemahaman secara teoritis maupun praktis sehingga mampu mengembangkan kemampuan kognitif, afektif dan psikomotoriknya.¹ Kenyataannya pembelajaran IPA di SD masih kurang melakukan eksperimen dan melibatkan siswa untuk melakukan suatu percobaan secara langsung. Dalam pembelajaran IPA di SD, guru harus lebih banyak melibatkan siswa secara langsung atau memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan eksperimen atau percobaan sehingga siswa dapat sepenuhnya terlibat dalam suatu eksperimen atau percobaan dalam pembelajaran.

Pendidikan sebagai proses mengubah tingkah laku anak didik agar menjadi manusia dewasa yang mampu hidup mandiri dan sebagai anggota masyarakat dalam lingkungan alam sekitar dimana individu itu berada, dan dengan kata lain pada dasarnya pendidikan merupakan usaha manusia (pendidik) untuk dengan penuh tanggung jawabnya membimbing anak-anak didik menjadi kedewasaan.²

¹ <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jlj> Isti Nur Hayanah /Joyful Learning Journal 2 (3) (2013) ISSN 2252-6366. h. 56. di unduh pada 20 januari 2018 jam 22:18 wib

² Syaiful Sagala. (2010). Konsep dan Makna Pembelajaran. Bandung: Alfabeta.h.3-4

Hal ini sesuai dengan definisi pendidikan nasional (Indonesia) yang termaktub dalam pasal 1 ayat 2 UU RI No. 20 Tahun 2003, yaitu :

Pendidikan Nasional adalah pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Replublik Indonesia Tahun 1945 yang berakar pada nilai- nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia dan tanggap terhadap tuntutan zaman.³

Komite Internasional UNESCO yang diketuai oleh Jacques Delors tentang pendidikan untuk abad XXI, yakni pendidikan yang harus dilaksanakan atas dasar dua buah prinsip, yakni prinsip pertama, pendidikan atau pembelajaran berlangsung sepanjang hayat (*lifelong education, lifelong learning*) dan prinsip kedua, pendidikan mempunyai empat sendi atau pilar.(1) belajar mengetahui, termasuk belajar bagaimana belajar (*learning to know, including learning how to learn*), (2) belajar melakukan sesuatu (*learning to do*), (3) belajar menjadi seseorang (*learning to be*), dan (4) belajar hidup bersama, hidup dengan orang lain (*learning to live together, learning to live with others*).⁴

Berdasarkan penjelasan diatas tentang pendidikan dapat disimpulkan bahwa metode eksperimen berkaitan dengan empat pilar pendidikan yaitu *learning to do* yang berarti belajar untuk mengetahui pendidikan bukan hanya untuk mengetahui, untuk berbuat, atau mengerjakan sesuatu sehingga siswa dapat berperan lebih aktif karena melakukan kerja sama dengan berkelompok menghasilkan dan melakukan sesuatu percobaan. Pendidikan juga merupakan upaya sadar untuk mengembangkan potensi yang dimiliki setiap manusia yang

³ Depdiknas, 2003, *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Jakarta : Depdiknas, h. 6.

⁴<http://download.portalgaruda.org/jurnal.php?jurnal=252616&val=6809&title=Landasan%20Pendidikan%20Nasional>. *AT-TA'LIM; Vol. 3, Tahun 2012*. diunduh pada 20 januari 2018 jam 22:18 wib.

diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk ikut serta menumbuhkan dan menggali potensi dalam diri peserta didik baik itu bakat, minat, dan pengembangan fisik serta psikologis peserta didik. Pendidikan juga menumbuhkan budi pekerti, dan karakter yang baik.

Ilmu pengetahuan Alam sebagai salah satu mata pelajaran di Madrasah Ibtidaiyah dinilai cukup memegang peranan penting dalam membentuk siswa menjadi berkualitas. Ilmu Pengetahuan Alam di Madrasah Ibtidaiyah adalah program untuk menanamkan dan mengembangkan pengetahuan keterampilan, sikap dan nilai ilmiah pada siswa. Tujuan pembelajaran IPA yang tercantum dalam KTSP telah mengandung pokok-pokok pikiran yang dapat mengantisipasi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) secara luas. Pembelajaran IPA di Madrasah Ibtidaiyah bertujuan agar siswa mampu menguasai konsep IPA dan keterkaitannya serta mampu mengembangkan sikap ilmiah untuk memecahkan masalah-masalah yang dihadapinya sehingga lebih menyadari kebesaran dan kekuasaan pencipta-Nya.

Berdasarkan penjelasan di atas pembelajaran IPA dapat melatih anak berfikir kritis dan objektif dapat membangkitkan minat agar siswa dapat meningkatkan kecerdasannya dan pemahamannya dapat menumbuhkan rasa ingin tahu peserta didik secara ilmiah.

Menurut penelitian yang dilakukan Depdiknas (2007), salah satu kendala yang ditemukan dalam pembelajaran IPA adalah penerapan metode, pendekatan dan strategi pembelajaran dalam proses belajar IPA di kelas yang belum tepat. Menyebabkan pembelajaran yang tercipta di sekolah-sekolah belum melibatkan

kerja ilmiah dari peserta didik sehingga kemampuan berpikir tingkat tinggi dan perkembangan sikap ilmiah peserta didik masih kurang. Dalam hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran IPA di Indonesia masih membutuhkan perbaikan untuk mencapai hasil belajar yang maksimal.⁵

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan di MIS Nurul Fadhilah Bandar Setia di peroleh Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) untuk mata pelajaran IPA adalah 75. Ketuntasan Klasikal 80%. Hasil belajar siswa yang memperoleh nilai ≥ 75 adalah 15 siswa (45%) dan < 75 adalah 18 siswa (55%). Berdasarkan capaian nilai tersebut terlihat bahwa penguasaan materi belum tuntas, karena hanya 45% yang nilainya di atas KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal).

Metode Eksperimen adalah salah satu metode pembelajaran yang menitikberatkan pada aktivitas peserta didik melakukan percobaan dan membuktikan sendiri proses dan hasil percobaan sehingga guru hanya bertindak sebagai pembimbing. Siswa berperan lebih aktif karena melakukan kerjasama dengan berkelompok. Menurut Djamarah “Metode eksperimen dapat diartikan sebagai penyajian pelajaran dimana peserta didik melakukan percobaan dengan mengalami dan membuktikan sendiri sesuatu yang dipelajari.⁶ Rostiyah N.K mengatakan bahwa salah satu cara mengajar, dimana siswa melakukan suatu percobaan tentang suatu hal, mengamati prosesnya serta menuliskan hasil percobaannya.⁷ Nana Sudjana juga mendefinisikan eksperimen sebagai metode yang siswanya mencoba mempraktekkan dan Eksperimen dapat juga dilakukan

⁵ <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/ilj> Isti Nur Hayanah /Joyful Learning Journal 2 (3) (2013) ISSN 2252-6366. h. 56. di unduh pada 20 januari 2018 jam 22:18 wib

⁶ Zainal dan Ali, 2016, *Kumpulan Metode Pembelajaran Kreatif dan Inovatif*. Bandung: PT SARANA TUTORIAL NURANI SEJAHTERA. 56

⁷ Istarani, 2012, *Kumpulan 40 Metode Pembelajaran*. Medan: Media Persada. h. 21.

untuk membuktikan kebenaran sesuatu.⁸ Dan menurut Saiful Sagala Metode Eksperimen adalah suatu cara mengajar, di mana siswa melakukan suatu percobaan tentang sesuatu hal, mengamati prosesnya serta menuliskan hasil percobaannya.⁹ Dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran dengan metode ini siswa diberi kesempatan untuk mengalami atau melakukan sendiri, mengikuti suatu proses, mengamati suatu objek, menganalisis, membuktikan, dan menarik kesimpulan sendiri mengenai suatu objek, keadaan, atau proses sesuatu. Dengan demikian, peserta didik dituntut untuk mengalami sendiri, mencari kebenaran, atau mencoba mencari suatu hukum dalil, dan menarik kesimpulan atas proses yang dialaminya itu. Dengan metode ini, anak didik diharapkan sepenuhnya terlibat merencanakan eksperimen, melakukan eksperimen, menemukan fakta, mengumpulkan data, mengendalikan variabel, dan memecahkan masalah yang dihadapinya secara nyata. Dengan menggunakan metode eksperimen siswa tidak begitu saja mengalami fakta yang di temukan dalam eksperimen atau percobaan yang dilakukan, tetapi juga dengan metode ini siswa dapat mengembangkan keterampilannya sehingga hasil belajar dalam pembelajaran IPA lebih baik.

Penelitian tentang penerapan Metode Eksperimen terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA pernah dilakukan oleh Chelsi Yuliana S. Prestasi belajar IPA kelompok eksperimen lebih tinggi dari kelompok kontrol; Penelitian tentang Penggunaan Metode Eksperimen Terhadap Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPA pernah dilakukan oleh Putri Aditya Menunjukkan hasil belajar

⁸ Nana Sudjana. 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. h. 93.

⁹ Sayiful Sagala (2005), *Konsep dan Makna Pembelajaran: Untuk Membantu Memecahkan Problematika Belajar dan Mengajar*, Bandung: CV. Afabeta, h. 220

IPA berhasil; Penelitian tentang Penggunaan Metode Eksperimen Terhadap Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPA pernah dilakukan oleh A'yunil Khotimah, menunjukkan hasil belajar IPA dengan Metode Eksperimen Meningkat; Penelitian tentang Penggunaan Metode Eksperimen Terhadap Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPA pernah dilakukan oleh Yulianingsih Berdasarkan data penilaian pada siklus I dan siklus II ternyata terdapat peningkatan yang signifikan dan cukup memuaskan.

Berdasarkan uraian di atas tentang Penggunaan Metode Eksperimen dapat disimpulkan terdapat pengaruh dan peningkatan terhadap hasil belajar siswa melalui Penggunaan Metode Eksperimen, penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul: **“PENGARUH METODE EKSPERIMEN TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS V PADA MATA PELAJARAN IPA MIS NURUL FADHILAH BANDAR SETIA”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas, maka masalah-masalah yang berkaitan dengan mata pelajaran IPA di MIS Nurul Fadhillah Bandar Setia sebagai berikut :

1. Pembelajaran yang masih berpusat pada guru (Teacher Center Learning).
2. Kurang tepatnya pemilihan metode yang digunakan selama proses pembelajaran.
3. Belum ada pengaruh penggunaan metode eksperimen terhadap hasil belajar siswa.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan batasan masalah diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana Penggunaan Metode Eksperimen pada Mata Pelajaran IPA kelas V MIS Nurul Fadhilah Bandar Setia?
2. Bagaimana Hasil Belajar IPA Siswa dengan Menggunakan Metode Eksperimen kelas V MIS Nurul Fadhilah Bandar Setia?
3. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara Metode Eksperimen terhadap Hasil Belajar siswa pada mata pelajaran IPA kelas V MIS Nurul Fadhilah Bandar Setia?

D. Tujuan Penelitian

Dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui :

1. Penggunaan Metode Eksperimen pada Mata Pelajaran IPA kelas V MIS Nurul Fadhilah Bandar Setia
2. Hasil Belajar IPA Siswa dengan Menggunakan Metode Eksperimen kelas V MIS Nurul Fadhilah Bandar Setia
3. Pengaruh yang signifikan antara Metode Eksperimen terhadap Hasil Belajar siswa pada mata pelajaran IPA kelas V MIS Nurul Fadhilah Bandar Setia.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah :

1. Manfaat Teoritis

Secara umum diharapkan dapat memberikan masukan pengetahuan dan tambahan wawasan kepada sekolah dan guru tentang Pengaruh Penggunaan Metode Eksperimen Terhadap Hasil Belajar Siswa, sekaligus memberikan kontribusi kepada guru yang tadinya hanya menggunakan metode pembelajaran konvensional yang hanya mementingkan hasil dari pada proses, tetapi dengan proses yang baik akan memperoleh hasil yang baik pula.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Dapat mempermudah siswa dalam belajar IPA dengan menggunakan metode eksperimen.

b. Bagi guru

Menambah pengetahuan guru mengenai metode eksperimen dan dapat mengaplikasikan metode tersebut dalam kegiatan pembelajaran sehingga guru dapat memperoleh pengalaman langsung melalui metode eksperimen.

c. Bagi Sekolah

Dapat digunakan sebagai bahan informasi dan kajian untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai metode eksperimen dalam kegiatan pembelajaran.

d. Bagi Peneliti

Mendapatkan pengalaman menerapkan metode pembelajaran yang dapat meningkatkan prestasi belajar IPA pada siswa Madrasah Ibtidaiyah.

